

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional berlangsung Ketika ada pertukaran barang dan jasa dengan negara lain, dikenal sebagai aktivitas ekspor dan impor. Saat sebuah negara memiliki keahlian dalam memproduksi barang tertentu, negara tersebut akan mengekspor produknya ke luar negeri. Sebaliknya, negara tidak mampu memproduksi sendiri akan mengimpor dari negara lain (Pratomo, 2022). Teori perdagangan Internasional mengklaim, dalam hal produksi komoditas tertentu, setiap negara memiliki keunggulan komparatif absolut dan relatif atas negara lain. Negara-negara memproduksi barang dengan keunggulan komparatif lebih tinggi biasanya hendak mengekspor barang-barang tersebut dan mengimpor barang-barang dengan keunggulan komparatif yang lebih rendah, menurut teori keunggulan komparatif ini. Diharapkan perdagangan akan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas dengan efisien di antara negara-negara, dan perdagangan bebas akan menguntungkan semua negara dengan memungkinkan mereka untuk mengkhususkan diri dalam produksi berdasarkan keunggulan komparatif mereka (Yusdja, 2016)

Perdagangan Internasional yakni aktivitas di mana dua negara ataupun lebih melaksanakan transaksi jual beli dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik dengan finansial maupun non-finansial. Keuntungan non-finansial meliputi

promosi, persaingan yang lebih luas, dan manfaat lainnya yang bersifat luas dan tidak terbatas pada wilayah domestik. Transaksi antara individu dan pemerintah asing juga dilaksanakan dalam konteks perdagangan internasional. Kesenjangan sumber daya alam antarnegara yakni faktor utama dalam perdagangan internasional karena menciptakan kebutuhan akan ketergantungan, menurut aliran pemikiran klasik yang diwakili oleh individu seperti Adam Smith, David Ricardo, dan John Stuart Mill. Lebih jauh lagi, negara-negara terlibat pada perdagangan global dapat mencapai skala ekonomi dalam manufaktur mereka, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan hasil (Hediyati, 2023)

Perdagangan internasional yakni aktivitas jual beli melibatkan dua negara ataupun lebih, dengan tujuan dalam memperoleh keuntungan. Promosi, persaingan bisnis, serta keuntungan cukup strategis yang lain yakni contoh keuntungan nonfinansial yang dapat diperoleh selain keuntungan finansial. Dengan melaksanakan sesuatu yang relatif lebih baik, setiap negara dapat memperoleh keuntungan. Negara-negara terlibat pada perdagangan internasional selain berusaha mencapai skala ekonomi dalam produksi mereka (Hasibuan., 2023). Perdagangan internasional juga dapat memperbaiki alokasi sumber daya pada proses produksi barang dan jasa (Widyawati, 2019).

### **2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Terdapat banyak teori pertumbuhan ekonomi dengan menguraikan faktor-faktor memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor tersebut saling ehingga menyebabkan proses pertumbuhan. Namun, tidak ada satu teori pun yang dianggap sebagai standar universal sebab setiap teori memiliki karakteristik

dan pendekatan yang berbeda sesuai latar belakangnya. Dalam artikel ini, Akan dibahas dua teori pertumbuhan ekonomi, yakni teori Harrod-Domar dianggap cukup menggambarkan sumber-sumber pertumbuhan dalam ekonomi. Setiap perekonomian dapat menyisihkan sebagian pendapatan nasionalnya, sesuai teori Harrod-Domar, untuk mengganti barang-barang modal yang sudah rusak. Namun, dalam meningkatkan stok modal, dibutuhkan lebih banyak investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian dapat tumbuh bila terdapat peningkatan *output* perkapita, yang mencerminkan peningkatan standar hidup yang diukur melalui *output* riil per individu. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan seberapa jauh kegiatan ekonomi dapat menghasilkan suatu tambahan pendapatan bagi Masyarakat. Kegiatan ini melibatkan proses pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan *output* dalam memberikan imbalan bagi faktor-faktor produksi memiliki oleh masyarakat (Widyawati, 2017). Kemajuan ekonomi suatu negara bisa diukur dari keberhasilan dalam sektor industri (Kharismawati & Dwi Karjati, 2021).

### **2.1.3 Teori Keunggulan Koperatif**

David Ricardo menyatakan Perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak dapat terjadi bahkan ketika satu negara memproduksi kedua komoditas tersebut dengan defisit total bila dibandingkan negara lain. Untuk meminimalkan kerugian absolutnya, negara tersebut kurang efisien akan berkonsentrasi dalam produksi serta ekspor komoditas tersebut. Hal itu menjelaskan keunggulan komparatif negara tersebut. Sebaliknya, negara itu akan mengimpor barang yang

kerugian absolutnya lebih besar. Konsep tersebut dikenal Hukum Keunggulan Komparatif.

#### **2.1.4 Ekspor**

Ekspor yakni Prosedur pengiriman barang dari Indonesia ke negara lain berdasarkan ketentuan penjualan dan pembayaran yang disepakati. Ketika suatu negara ataupun wilayah dapat memproduksi barang yang kompetitif dalam hal kualitas, harga, dan permintaan pasar serta terdapat kebutuhan akan produk di luar negeri yang tidak bisa dipenuhi oleh negara tersebut, ekspor dilaksanakan. Pendapatan nasional serta nilai tukar juga berdampak pada ekspor. Barang ekspor akan dikirim ke luar negeri ataupun ke negara lain setelah dimuat ke kendaraan yang dilengkapi dengan dokumentasi ekspor, seperti kapal ataupun pesawat terbang. Ada sejumlah persyaratan harus dipenuhi dapat melanjutkan ekspor, diantaranya membayar bea keluar dan tarif, memperoleh dokumentasi ekspor untuk meningkatkan penerimaan pajak bagi negara dan membuat barang Indonesia lebih kompetitif di pasar internasional, serta memperoleh izin ekspor formal dari instansi pemerintah terkait (Trirahayuni., 2023)

Menurut Kementerian Direktorat Bea dan Cukai, ekspor yakni proses mengeluarkan barang dari wilayah pabean sesuai Undang-Undang Kepabeanan. Ekspor didefinisikan sebagai penjualan produk serta layanan dari suatu negara ke negara lain. Pengeluaran agregat akan meningkat sebagai respons terhadap peningkatan volume ekspor, yang pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan nasional. Namun, berbagai faktor, seperti nilai tukar, kebijakan proteksionis asing, situasi ekonomi negara lain, dan sebagainya, dapat memengaruhi kemampuan suatu

negara untuk mengekspor. Dengan teoritis, Ketika produksi suatu negara melampaui konsumsinya, negara itu akan mengekspor, yang memberi kesempatan kepada produsennya untuk memasarkan produk mereka ke luar negeri. Tingkat konsumsi domestik, kebijakan perdagangan, nilai tukar mata uang nasional pada mata uang lain, dan harga relatif baik di dalam negeri maupun internasional semuanya berdampak pada ekspor dari sisi penawaran (Hanivia & Suprehatin, 2022).

Berikut dasar hukum digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekspor antar negara, :

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Mengenai Perdagangan
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 21/PMK.04/2019 mengenai “Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 145/PMK.04/2007 Mengenai Ketentuan Kepabeanan Di Bidang Ekspor”
3. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 13/M-DAG/PER/3/2012 Mengenai Ketentuan Umum di Bidang Ekspor
4. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 74 Tahun 2020 Mengenai Ketentuan Ekspor Produk Industri Kehutanan
5. Peraturan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai Nomor PER21/BC/2018 mengenai Pemberitahuan Pabean Ekspor

Aturan terkait ekspor produk industri kehutanan diuraikan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 74 Tahun 2020, “mengatur mengenai produk industri

kehutanan dengan rinci. Peraturan tersebut menetapkan hanya perusahaan industri yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Tanda Daftar Industri ataupun Izin Usaha Industri, serta perusahaan perdagangan yang memiliki NIB dan Surat Izin Usaha Perdagangan, yang diizinkan untuk mengekspor produk industri kehutanan. Untuk menjamin keabsahan ekspor produk industri kehutanan, Dokumen V-Legal yang diterbitkan oleh Lembaga Verifikasi Legalitas Kayu (LVLK) harus dilampirkan. Dokumen V-Legal ini yakni dokumen penting dalam proses pabean ekspor barang, dan wajib diunggah kepada kantor pabean. Dalam pelaksanaannya, dokumen V-Legal akan diunggah dengan elektronik oleh LVLK ke Sistem Indonesia National Single Window (SINSW) dan situs web resmi <http://inatrade.kemendag.go.id>.”

Mengamankan posisi di pasar luar negeri yakni tantangan yang kompleks sebab mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti perbedaan budaya, persaingan yang sengit, serta dinamika pasar terus berkembang. Keterkaitan antara berbagai variabel terkait, termasuk strategi ekspor, manajemen perusahaan, dan kinerja ekspor, sangat vital dalam pengambilan keputusan. Strategi pemasaran internasional berkaitan erat dengan rencana dan tindakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menghadapi tantangan internal dan eksternal di pasar luar negeri guna mencapai tujuan suatu bisnis. Hal itu mencakup pengambilan keputusan terkait dengan bauran pemasaran produk, promosi, penetapan harga, serta distribusi di pasar internasional (Farizi., 2003)

### 2.1.5 Kurs

Kurs ataupun nilai tukar yakni harga yang memperlihatkan nilai sebuah mata uang pada mata uang lainnya di pasar valuta asing, tempat di mana mata uang dari berbagai negara yang diperdagangkan dengan bebas. Istilah ini juga digunakan dalam menggambarkan nilai tukar antara mata uang domestik dan mata uang asing. (Wahyudi., 2023). Ada sejumlah jenis kurs, yakni:

- a) Kurs Jual (*Selling Rate*) yakni nilai tukar mata uang tersebut ditawarkan oleh bank ataupun money changer kepada nasabah menukarkan mata uang asing dengan mata uang lokal. Dengan sederhana, kurs jual yakni harga yang hendak diterima oleh nasabah ketika mereka menjual mata uang asingnya dalam mendapatkan mata uang lokal.
- b) Kurs Tengah (*Middle Rate*) yakni nilai tukar mata uang asing ditetapkan bank sentral suatu negara sebagai patokan dalam perdagangan mata uang. Kurs tengah biasanya diumumkan dengan resmi oleh bank sentral pada interval waktu tertentu, misalnya setiap hari ataupun sejumlah kali sehari, dan digunakan sebagai acuan oleh bank-bank komersial dalam menentukan kurs jual dan kurs beli kepada nasabah
- c) Kurs Beli (*Buying Rate*) yakni nilai tukar mata uang ditawarkan oleh bank ataupun money changer kepada nasabah yang menukarkan mata uang lokal dengan mata uang asing. Dengan sederhana, kurs beli yakni harga yang harus dibayar oleh nasabah dalam mendapatkan mata uang asing dengan mata uang lokal yang mereka miliki.

- d) Kurs paritas (*Parity Rate*) yakni konsep yang penting dalam ekonomi internasional sebab memberikan panduan mengenai nilai tukar yang seimbang antara mata uang berbeda dalam jangka panjang. Meskipun demikian, dalam praktiknya, nilai tukar sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti spekulasi pasar, intervensi pemerintah, dan ketidakseimbangan ekonomi antara negara-negara tersebut.
- e) Kurs Cross (*Cross Rate*) yakni nilai tukar antara dua mata uang tidak melibatkan mata uang lokal ataupun mata uang standar umum digunakan dalam patokan. Dalam konteks ini, mata uang diperdagangkan yakni mata uang yang bukan yakni mata uang dari negara di mana anda berada.
- f) Kurs Floating (*Floating Exchange Rate*) yakni sistem nilai tukar mata uang di mana nilai tukar antara dua mata uang ditentukan kekuatan pasar, yakni penawaran dan permintaan di pasar valuta asing (forex market). Dalam sistem tersebut, nilai tukar mata uang dapat berfluktuasi ataupun berubah setiap saat sesuai dinamika ekonomi, kebijakan moneter, dan faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh pasar
- g) Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*) yakni sistem nilai tukar mata uang di mana otoritas moneter suatu negara ataupun lembaga lain menetapkan nilai tukar resmi pada satu ataupun sejumlah mata uang asing, dan kemudian berkomitmen untuk menjaga nilai tukar tersebut tetap stabil dengan melaksanakan intervensi di pasar valuta asing jika diperlukan. Dalam sistem ini, nilai tukar mata uang tidak berubah dengan bebas



menurut kekuatan pasar, tetapi diatur dan dijaga oleh kebijakan pemerintah ataupun bank sentral.

Nilai tukar memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas moneter dan mendukung aktivitas ekonomi. Hal itu mencerminkan harga yang dibayarkan saat menukar dua jenis mata uang berbeda, dan dikenal kurs ataupun nilai tukar. Ketika kurs menguat ataupun meningkat, hal itu mengindikasikan mata uang asing tersebut memiliki kekuatan nilai yang lebih tinggi pada mata uang lainnya, sehingga harga untuk memperoleh mata uang asing tersebut menjadi lebih rendah ataupun lebih murah dalam mata uang lokal. Nilai tukar bisa memberikan pengaruh daya saing ekspor serta impor, investasi asing, inflasi, stabilitas ekonomi dengan keseluruhan di suatu negara.

Kurs valuta asing bisa diukur dengan dua cara, yakni indirect quote dan direct quote. Indirect quote berfungsi untuk memperlihatkan seberapa banyaknya mata uang asing diperlukan dalam menukarkan satu unit mata uang domestik, sedangkan direct quote berfungsi memperlihatkan berapa banyak mata uang domestik yang diperlukan dalam menukarkan satu unit mata uang asing.

Local currency units (LCU) yakni istilah digunakan dengan umum untuk merujuk kepada unit-unit mata uang berlaku di suatu negara ataupun wilayah tertentu. Istilah ini berguna untuk menyatakan nilai ataupun jumlah dalam mata uang lokal tanpa harus menyebutkan dengan spesifik nama mata uangnya. Contohnya, ketika harga ataupun biaya dinyatakan dalam "local currency units", itu diartikan jumlahnya dihitung dalam mata uang digunakan oleh masyarakat di

tempat tersebut, seperti Rupiah di Indonesia, Dolar di Amerika Serikat, Euro di negara-negara Eurozone, dan lain sebagainya. Konsep ini memudahkan dalam pengertian dan perbandingan nilai di berbagai wilayah tanpa harus spesifik memperlihatkan nama mata uang setempat.

Menurut (Simanjuntak, 2017) dalam, Harga komoditas yang diperdagangkan ditentukan oleh nilainya dalam mata uang disepakati serta nilai tukar saat ini. Karena harga komoditas domestik menjadi lebih terjangkau bagi importir, volume ekspor biasanya meningkat ketika nilai rupiah menurun terhadap dolar AS. Sebaliknya, penurunan volume ekspor biasanya terjadi ketika nilai rupiah terhadap dolar AS meningkat, karena importir menghadapi biaya yang lebih tinggi untuk komoditas.

#### **2.1.6 Gross Domestik Produk**

Dalam sebuah negara, indikator digunakan menilai kondisi ekonominya, apakah berjalan dengan baik ataupun buruk. Indikator ini penting untuk memahami total pendapatan didapatkan oleh seluruh individu dalam perekonomian. Satu diantara indikator tepat dalam mengukur hal itu yakni Produk Domestik Bruto (PDB).

*Gross Domestic Product (GDP)* juga mengukur pendapatan total serta pengeluaran pemerintah atas barang serta jasa dalam perekonomian. Sebab pendapatan harus seimbang dengan pengeluaran, GDP menawarkan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas ekonomi suatu negara. GDP yakni nilai pasar dari seluruh barang serta jasa akhir dihasilkan dalam suatu periode di negara tersebut,

meskipun tidak mencakup kegiatan non-pasar, kualitas lingkungan, ataupun distribusi pendapatan. GDP per kapita, membandingkan GDP dengan jumlah penduduk, berguna untuk menilai standar hidup di negara tersebut. (Mankiw,2006)

Para ekonomi ingin memisahkan dua faktor pengaruh dalam perubahan ekonomi: pertama, produksi yang menghasilkan lebih banyak output barang dan jasa, dan kedua, perubahan harga barang dan jasa. Mereka tertarik pada ukuran total produksi suatu perekonomian tidak terpengaruh oleh fluktuasi harga barang dan jasa. Dalam mencapai ini, mereka dengan Gross Domestic Product (GDP) riil, yang mempertahankan harga tetap pada produksi barang dan jasa. Dengan menentukan nilai barang dan jasa dihasilkan dalam perekonomian, gunakan PDB riil pada harga tahunan konstan. Perubahan jumlah barang serta jasa yang diproduksi tercermin dalam perubahan PDB riil karena tidak terpengaruh oleh perubahan harga. Akibatnya, produksi barang serta jasa suatu perekonomian diukur berdasarkan PDB riilnya. (Mankiw,2006)

### **2.1.7 Harga**

Harga yakni nilai yang terkait dengan barang ataupun jasa dalam bentuk uang. Harga mencerminkan nilai dari apa yang diperdagangkan dan juga memperlihatkan kemampuan daya beli untuk memperoleh kepuasan dan manfaat. Semakin besar manfaat didapatkan dari suatu barang ataupun jasa, semakin tinggi nilai moneterinya. Harga juga yakni ukuran nilai dari barang ataupun jasa, diukur dengan jumlah uang yang dibayar oleh konsumen dalam memperoleh kombinasi barang ataupun jasa beserta layanannya.

Menurut Gary Armstrong (2008), dalam menetapkan harga produknya, sebuah perusahaan akan menyesuaikan harga dasar dengan mempertimbangkan variasi pelanggan serta perubahan situasi. Ada sejumlah strategi penyesuaian harga seperti penetapan harga tersegmentasi, harga psikologis, harga promosi, dan harga dinamis. Proses penetapan harga yakni bagian dari strategi pemasaran yang kompleks sebab harga yakni satu-satunya elemen pada bauran pemasaran langsung menghasilkan pada pendapatan bagi perusahaan, berbeda dengan elemen lain seperti iklan ataupun promosi yang menghabiskan biaya. Harga juga sangat memberikan pengaruh pada keputusan konsumen dalam membeli produk; sejumlah konsumen menganggap harga tinggi sebagai indikasi kualitas yang baik.

## 2.2. Penelitian sebelumnya

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	(Nama Penulis, Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Fadli & Utama, 2023)	“Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut <i>Eucheuma Spinosum</i> Di Kabupaten Lombok Timur”	rumput laut, IFE, EFE, IE, SWOT	Hasil penelitian memperlihatkan pengembangan rumput laut di Kabupaten Lombok Timur menyarankan strategi yang paling sesuai yakni strategi grow and build. Selain itu, analisis SWOT juga mengidentifikasi sejumlah alternatif strategi, seperti S-O (dengan kekuatan internal untuk mengatasi tantangan), W-O (mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal), dan W-T (mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal).
2	(Dharmawan & Marhaeni, 2018)	“Analisis determinasi volume ekspor rumput laut kering Indonesia ke negara china Periode 1989-2018”	Ekspor(Y) Produksi(X1) Harga Ekspor(X2) KursUSD(X3) GDP(X4)	Hasil penelitian memperlihatkan indonesia dengan keunggulan komperatif serta kompetitif pada pasar komoditi rumput laut

No	(Nama Penulis, Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	(Khofifah Sari Hasibuan, Zuhrinal M Nawawi, Ahmad Muhaisin B Syarbaini, 2023)	„Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh ekspor Komoditas CPO (Crude Palm Oil) Indonesia ke Tiongkok Dalam Perspektif Islam”	Ekspor Kelapa sawit(Y) Produksi CPO (X1) GDP(X2) Harga(X3)	Hasil penelitian memperlihatkan ekspor CPO dipengaruhi oleh produksi CPO, GDP Tiongkok dan harga internasional.
4	(Trirahayuni, Khairil Anwar, Cut Putri Melita Sari, Umaruddin Usman 2023)	“Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Ekspor Kopi Arabika Ke Asia”	Ekspor kopi arabika ke Asia (Y) harga kopi arabika di negara-negara Asia (X1) pendapatan per kapita negara-negara Asia (X2)	Kesimpulan penelitian memperlihatkan meskipun pendapatan per kapita di negara-negara Asia memiliki dampak positif dan signifikan dengan statistik terhadap ekspor kopi Arabika ke Asia, satu-satunya faktor yang memiliki dampak positif dan signifikan dengan statistik yakni harga kopi Arabika di negara-negara Asia.
5	(Ulfa Dian Lestari, Siti Aisyah, 2023)	“Analisis Pengaruh PDB Negara Tujuan Utama, Nilai Tukar, Harga Internasional dan Produksi Rumput Laut Terhadap Ekspor Rumput Laut Indonesia Tahun 2016 – 2020”	Volume Ekspor Rumput Laut, Harga Internasional, Nilai TukarRupiah, Produksi	Hasil penelitian memperlihatkan volume ekspor rumput laut Indonesia hanya sedikit dipengaruhi oleh produksi rumput laut, PDB negara tujuan utama, serta nilai tukar. Di sisi lain, volume ekspor rumput laut Indonesia dengan bersamaan dipengaruhi oleh harga rumput laut global. Keunggulan komparatif rumput laut Indonesia di pasar ekspornya divalidasi oleh analisis RCA.

No	(Nama Penulis, Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	(Parrel Tua Halomoan Simanjuntak, 2017)	“Pengaruh Produksi, Harga Internasional Serta nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia”	Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Y) X1 = Produksi Rumput Laut Indonesia X2 = Harga Rumput Laut Internasional X3 = Nilai Tukar Rupiah	Dari tahun 2009 hingga 2014, produksi rumput laut di Indonesia berdampak positif namun tidak terlalu besar terhadap ekspor. Harga internasional berdampak kecil namun negatif. Ekspor dengan signifikan terdampak negatif oleh nilai tukar rupiah. Efek gabungan dari ketiga faktor tersebut terhadap ekspor rumput laut Indonesia selama kurun waktu tersebut patut dicatat.
7	(Annisa Azzahra Anugerah Hr, 2020)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China Tahun 2000-2017”	Y = Nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China; X1 = Produksi rumput laut Indonesia; X2 = Kurs rupiah terhadap dollar AS; X3 = GDP perkapita China; 5. X4 = Inflasi	Hasil Penelitian ini produksi rumput laut Indonesia memberikan pengaruh negatif pada variabel dependen, sedangkan kurs rupiah terhadap dolar AS dan inflasi tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen. Di sisi lain, GDP per kapita China memiliki pengaruh positif pada variabel dependen.

No	(Nama Penulis, Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	(Wirawan & Yogiswara, 2014)	“Pengaruh Kurs Produksi Luas Lahan Dan Iklim Terhadap Ekspor Rumput Laut Bali”	Y= Volume Ekspor rumput laut Bali tahun 2001-2011(Kg) X1= Kurs Dollar Amerika tahun 2001-2011(Rp/1 US\$) X2= Jumlah produksi 2001-2011(Ton) X3= Luas lahan budidaya 2001-2011(Ha) X4= Iklim	Hasil Penelitian dalam Penulisan Jumlah rumput laut yang diekspor dari Bali dengan signifikan dipengaruhi oleh luas lahan, iklim, volume produksi, serta nilai tukar dolar AS dengan bersamaan. Jumlah rumput laut yang diekspor dengan signifikan dipengaruhi oleh variabel luas lahan dan volume produksi, tetapi variabel dependen tidak dengan signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar dolar atau iklim.
9	(Aisyah S., Aryzegovina, R., & Rustam 2022)	“Analisis Determinan Permintaan Fresh Tuna Ekspor Di Pelabuhan Perikanan Samudera (Pps) Bungus Kota Padang Periode Postpandemic Covid-19”	Kuantitas ekspor fresh tuna (Y) Harga tuna (X1), GDP Perkapita Jepang (X2), Harga Udang (X3), Kurs (X4)	Hasil Penelitian dalam Penulisan Hasilnya, ditentukan nilai tukar, harga udang, dan harga tuna semuanya berdampak positif terhadap jumlah tuna segar yang diekspor dari Pelabuhan Perikanan Laut Bungus di Kota Padang, tetapi PDB per kapita Jepang tidak memiliki pengaruh pada kuantitas ini.



No	(Nama Penulis, Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	(Gusti Ayu Devi Wiharani Wayan Sukadana, 2019)	"Pengaruh Gdp, Harga Ekspor, Kurs Dollar Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1990-2019"	ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat (Y) GDP Amerika Serikat (X1) harga udang ekspor (X2) kurs dollar Amerika Serikat (X3)	<p>Dari tahun 1990 hingga dengan tahun 2019, ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat sangat dipengaruhi oleh hasil penelitian tertulis variabel PDB AS, harga ekspor udang, serta nilai tukar dolar AS dengan bersamaan.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian uji t, variabel PDB Amerika Serikat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah udang yang diekspor dari Indonesia.</p> <p>Jumlah udang yang diekspor dari Indonesia ke Amerika Serikat tidak terlalu dipengaruhi oleh harga ekspor udang. Volume ekspor udang tidak dipengaruhi oleh nilai tukar dolar AS dan tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai tukar dolar AS.</p>

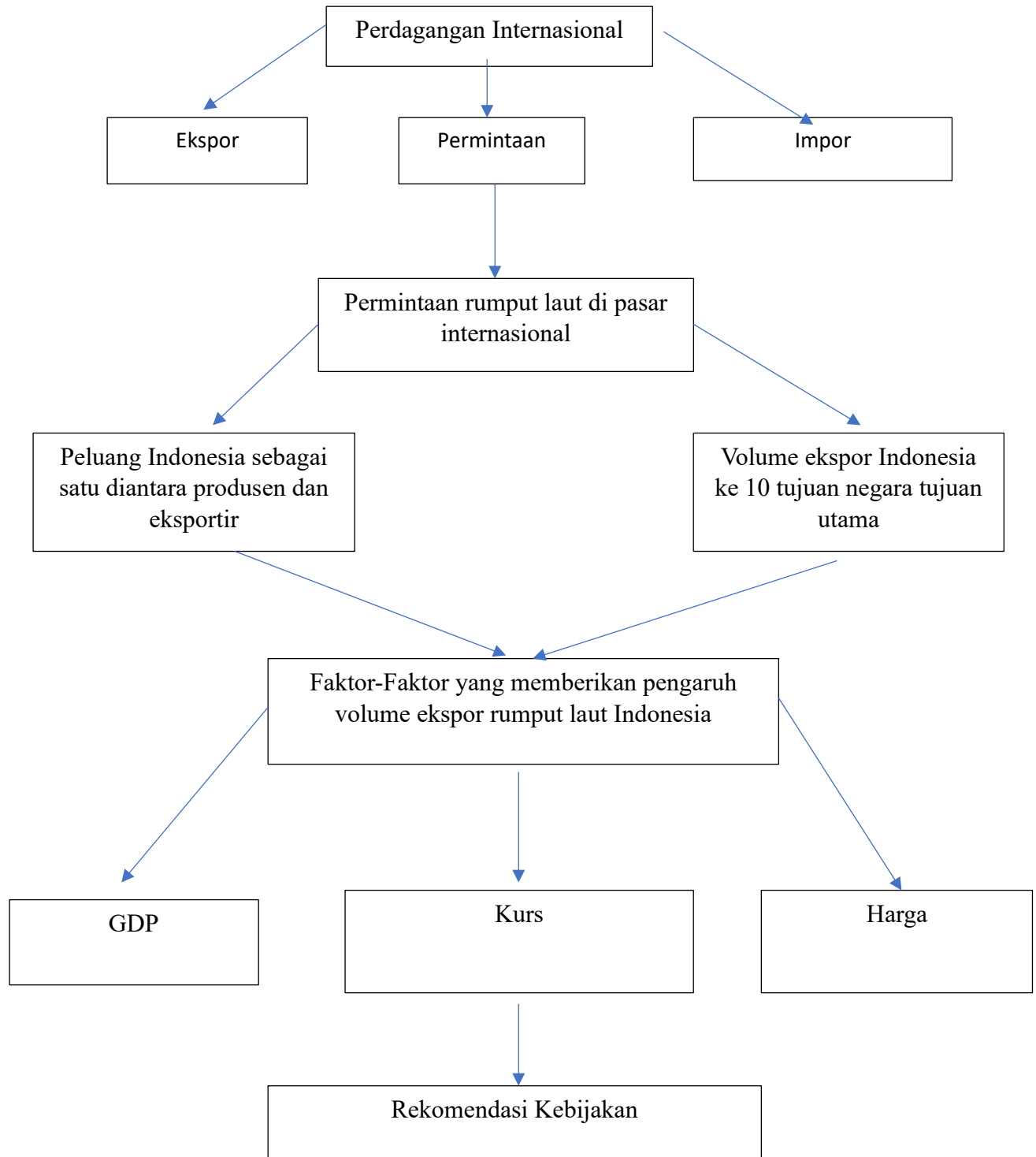
11	(Wayan, N., Yanti, S. E., Sudirman, W.,2017)	“Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia”	nilai ekspor pakaian jadi Indonesia (Y) Kurs Dollar Amerika Serikat (X1), Inflasi (X2), dan Harga Ekspor (X3)	Dari tahun 1995 hingga 2014, nilai ekspor pakaian jadi Indonesia dipengaruhi dengan signifikan oleh perubahan nilai tukar dolar AS, inflasi, dan harga ekspor dengan bersamaan. Nilai ekspor pakaian jadi Indonesia dari tahun 1995 hingga 2014 dipengaruhi dengan signifikan oleh variabel nilai tukar dolar AS, harga ekspor, dan harga ekspor, tetapi dipengaruhi dengan signifikan dengan negatif oleh variabel inflasi. Menurut analisis, variabel harga ekspor dengan signifikan memberikan pengaruh nilai ekspor pakaian jadi Indonesia.
<b>No</b>	<b>(Nama Penulis, Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
12	(Mahardika, P. A., Bambang, R., & Welly, D.,2019)	“Analisis Pengaruh Produksi Teh, Harga Teh, Harga Kopi, Dan Kurs Terhadap	Volume Ekspor Teh(Y) Produksi Teh(X1) Harga Teh(X2) Harga Kopi(X3) Kurs(X4)	Hasil penelitian memperlihatkan variabel independen yakni teh produksi, harga teh, harga kopi serta nilai tukar

		Volume Ekspor Teh Tahun 1986-2015”		mempunyai pengaruh dengan simultan pada variabel terikat yakni volume ekspor teh.
13	( Utami, N., Nurlaila, N., & Armayani, R. R. (2023)	“Pengaruh Produksi, Harga Internasional, serta nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao di Indonesia Periode Tahun 2012-2021”	Ekspor Kakao(Y) Produksi(X1) Harga Internasional(X2) Nilai Tukar Rupiah(X3)	Produksi kakao tidak signifikan terhadap ekspor di Indonesia; saat produksi rendah, sebagian besar digunakan dalam pasar domestik. Harga internasional kakao memberikan pengaruh ekspor, berdampak pada perdagangan dengan harga premium seperti yang diuraikan oleh Soekartiwi. Nilai tukar rupiah juga memainkan peran penting; saat menguat, ekspor kakao cenderung turun sebab biaya barang domestik lebih tinggi dibandingkan barang impor, dan sebaliknya.
<b>No</b>	<b>(Nama Penulis, Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>

14	(Wijaya, K. A., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2018)	“Analisis pengaruh harga, PDB serta nilai tukar terhadap ekspor Batu Bara Indonesia”	Y=Ekspor Batu Bara Indonesia X1=Harga Batu Bara Indonesia X2=PDB Indonesia X3=Nilai tukar	memperlihatkan harga Batu Bara serta nilai tukar memberikan pengaruh dengan signifikan terhadap ekspor Batu Bara Indonesia, hal itu terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan PDB tidak memiliki pengaruh dengan signifikan terhadap ekspor Batu Bara Indonesia
15	(ADRIAN, 2022)	“Analisis Pengaruh Luas Lahan, Kurs Usd Dan Konsumsi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Sumatera 2017-2021”	Y=Volume Ekspor X1=Luas lahan X2=Kurs X3=Konsumsi kopi	Hasil penelitian tertulis yakni Luas lahan memberikan pengaruh positif signifikan, kurs usd tidak adanya pengaruh terhadap ekspor kopi di pulau sumatera, dan konsumsi kopi domestic memberikan pengaruh negative signifikan terhadap ekspor kopi di pulau sumatera tahun 2017-2021

<b>No</b>	<b>(Nama Penulis, Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
16.	(Saputra,2024)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke 10 Negara Tujuan Utama Tahun 2018-2022”	Y=Volume Ekspor X1=Gross Domestic Product X2=Harga Rumput Laut X3=Kurs	16.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



## 2.4. Hipotesis

Menurut identifikasi masalah dan kerangka pemikiran tersebut hipotesis pada penelitian tertulis dirumuskan :

H0: GDP Tidak Memberikan pengaruh Terhadap Volume Ekspor Rumput ke 10 Negara Tujuan Utama 2018-2022

H1: GDP Memberikan pengaruh Terhadap Volume Ekspor Rumput ke 10 Negara Tujuan Utama 2018-2022

H0: Harga Tidak Memberikan pengaruh Harga Rumput Laut Indonesia ke 10 Negara Tujuan Utama 2018-2022

H1: Harga Memberikan pengaruh Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut ke 10 Negara Tujuan Utama 2018-2022

H0: Kurs Tidak Memberikan pengaruh Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut ke 10 Negara Tujuan Utama 2018-2022

H1: Kurs Memberikan pengaruh Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut ke 10 Negara Tujuan Utama 2018-2022

